

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

NURUL ANNISA FITRI

4022020018



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, JUMLAH PENDUDUK, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Nurul Annisa Fitri

Nim. 4022020018

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 8 Juli 2024

Pembimbing I



Nanda Safarida, M.A
NIP. 19831112201903 2 005

Pembimbing II



Tajul 'Ula, S.E., M.Si
NIP. 19931208202012 1 015

Mengetahui

An. Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara" Atas Nama Nurul Annisa Fitri dengan NIM. 4022020018. Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 8 Agustus 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Nanda Safarida, M.A

NIP. 19831112201903 2 005

Penguji III



Shelly Midesia, S.E., M.Si, Ak

NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji II



Tajul 'Ula, S.E., M.Si

NIP. 19931208202012 1 015

Penguji IV



Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec

NIP. 19770808 202321 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA

NIP. 19861225 202012 2 014

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Annisa Fitri
NIM : 4022020018
Tempat, Tanggal Lahir : Galang, 30 Juli 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli
Serdang Provinsi Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”** benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 9 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nurul Annisa Fitri

MOTTO

“Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika hanya ada kebahagiaan.” (Helen Keller)

“ya Allah, mudahkanlah aku dalam berusaha, karena memudahkan setiap yang sukar merupakan suatu kemudahan bagi-Mu. Aku memohon kemudahan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

(HR. Thabrani)

“Allah SWT tidak membebani hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(QS. Al – Baqarah 2:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdullilahirobbil ‘alamin..

Berkisah ketika saya merantau jauh,

Mulut tidak berucap, senyum tak dapat lagi terpancar

Namun, itulah kisah terindah penyemangat hidup..

Dan disitu juga saya menemukan kenangan – kenangan yang

Takkan terlupakan sampai tua pun..

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada keharibaan Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Bapak Dan Ibu Tercinta...

Terima kasih kepada orang tua saya bapak Usi Susanto dan ibu Sukini yang telah memberikan kasih sayang dan semuanya kepada saya, yang menjadi penyemangat suka maupun duka dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan lancar.

Untuk Teman Tersayang...

Terima kasih kepada teman seperjuangan saya Elsa, Erisa, dan Mentari yang sudah memberikan semangat dan memberi arahan sehingga skripsi ini selesai dengan hasil yang memuaskan. Dan untuk teman satu kos saya Nura, Aulia, Tiara yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama proses pembuatan skripsi.

Untuk seseorang yang sedang bersama saya...

Terima kasih sudah kebersamaian saya dalam melakukan penelitian dan bersedia selalu membantu saya dalam segala hal. Dan juga rela mendengar keluh kesah saya. Dan terima kasih atas perjuanganmu.

Dosen Pembimbing...

Kepada Ibu Nanda Safarida, M.A selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Tajul ‘Ula, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing 2. Penulis berterima kasih atas pengarahan, saran bimbingan dan ilmu yang selama ini telah diberikan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih di perbincangkan di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara berada di peringkat kelima yang persentase kemiskinannya tinggi di pulau Sumatera sebesar 8,33%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu yang pertama ada indeks pembangunan manusia, berdasarkan data dari BPS indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi belum memberikan kontribusi terhadap kemiskinan. Yang kedua ada jumlah penduduk berdasarkan data dari BPS jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahun dan hal ini dapat meningkatkan kemiskinan apabila tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya yang bagus. Dan yang ketiga ada pendapatan asli daerah berdasarkan data dari BPS pendapatan asli daerah di Sumatera Utara mengalami fluktuatif yang artinya belum tersalurkan dengan baik. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan untuk pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Maka dari itu pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat memfokuskan dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia untuk menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

overty is one of the problems that is still being discussed throughout the world, especially in developing countries like Indonesia. Based on data in 2022, North Sumatra Province is ranked fifth with a high poverty percentage on the island of Sumatra at 8.33%. There are several factors that influence poverty, namely the first is the human development index, based on data from BPS the human development index in North Sumatra province has increased every year but has not contributed to poverty. The second is the population based on data from BPS the population in North Sumatra has increased every year and this can increase poverty if it is not accompanied by good quality resources. And the third is local revenue based on data from BPS local revenue in North Sumatra has fluctuated which means it has not been distributed properly. This study is to determine the Effect of the Human Development Index, Population, and Local Revenue on Poverty in North Sumatra Province. The method used is the Quantitative Approach. The data used is secondary data taken from the Central Statistics Agency of North Sumatra Province. The analysis technique used is Panel Data Regression. The results of this study conclude that the Human Development Index and Population have a significant effect on Poverty in North Sumatra Province, while local revenue has no effect on poverty in North Sumatra Province. Therefore, the North Sumatra Provincial Government can focus on increasing the Human Development Index to reduce poverty in North Sumatra Province.

Keyword : Poverty, Human Development Index, Regional Original Income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Ibu Chahayu Astina, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Ibu Nanda Safarida, M.A, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Tajul 'Ula, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Bapak Akmal, SHI, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Kepada orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 8 Juli 2023

Penulis

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadhanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Penelitian	11
1.5.2 Manfaat Penelitian	11
1.6 Penjelasan Istilah	12
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Konsep Kemiskinan.....	17
2.1.1 Defenisi Kemiskinan.....	17
2.1.2 Kemiskinan Menurut Islam.....	17
2.1.3 Klasifikasi Kemiskinan.....	19
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	19
2.1.5 Pengukuran Kemiskinan	21
2.2 Konsep Indeks Pembangunan Manusia	22
2.2.1 Defenisi Indeks Pembangunan Manusia	22

2.2.2	Tujuan indeks Pembangunan Manusia.....	23
2.2.3	Komponen – Komponen Indeks Pembangunan Manusia	23
2.2.4	Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	26
2.3	Konsep Jumlah Penduduk.....	29
2.3.1	Defenisi JumlahPenduduk.....	29
2.3.2	Pertumbuhan Penduduk	30
2.4	Konsep Pendapatan Asli Daerah	31
2.4.1	Defenisi Pendapatan Asli Daerah.....	31
2.4.2	Indikator Pendapatan Asli Daerah.....	33
2.5	Penelitian Terdahulu.....	33
2.6	Kerangka Berfikir	46
2.7	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		49
3.1	Pendekatan Penelitian	49
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	49
3.3	Unit Analisis Dan Horizon Waktu.....	50
3.3.1	Unit Analisis.....	50
3.3.2	Horizon Waktu	50
3.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50
3.4.1	Jenis Data Penelitian	50
3.4.2	Sumber Data Penelitian.....	50
3.5	Defenisi Operasional Variabel.....	51
3.5.1	Kemiskinan	51
3.5.2	Indeks Pembangunan Manusia.....	51
3.5.3	Jumlah Penduduk	51
3.5.4	Pendapatan Asli Daerah	52
3.6	Teknik Analisi Data.....	52
3.6.1	Estimasi Regresi Data Panel	53
3.7	Pemilihan Model.....	55
3.7.1	Uji Chow	55
3.7.2	Uji Hausman	56
3.7.3	Uji Lagrange Multiplier	56
3.8	Uji Hipotesis	57
3.8.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

3.8.2 Uji F (Simultan)	57
3.8.3 Uji t (Parsial)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	59
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	60
4.2 Pemilihan Model Regresi	60
4.2.1 Uji Chow	60
4.2.2 Uji Hausman	61
4.2.3 Uji Lagrange Multiplier	62
4.2.4 Analisis Regresi Data Panel	62
4.3 Uji Hipotesis	65
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.3.2 Uji F (Simultan)	66
4.3.3 Uji t (Parsial)	67
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	69
4.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	69
4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara	70
4.4.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara	3
Gambar 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara	5
Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara	7
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara	8

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Persentase Penduduk Miskin Pulau Sumatera Tahun 2022.....	3
Tabel 2. 1	Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM	27
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4. 1	Hasil Uji Chow	61
Tabel 4. 2	Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4. 3	Hasil Uji Lagrange Multiplier	62
Tabel 4. 4	Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random Effect	63
Tabel 4. 5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
Tabel 4. 6	Hasil Uji F (Simultan)	67
Tabel 4. 7	Hasil Uji t (Parsial).....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir pembangunan nasional. Adanya pembangunan dapat menunjukkan perubahan kehidupan masyarakat mencapai tahapan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmaraga bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan continue dalam mewujudkan masyarakat yang modern, maju dan sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan, factor penghambat pembangunan sangat penting untuk diperhatikan agar semua pihak dapat mengatasi hal tersebut. salah satu factor yang menghambat pembangunan yaitu kemiskinan.¹

Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang diterima oleh seseorang. Namun demikian, secara luas kemiskinan juga kerap didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan; kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.²

Kemiskinan masih jadi beban berat di Indonesia, paling utama terpaut dengan terus melebarnya jurang antara masyarakat kaya serta Masyarakat miskin.

¹ Rapika Kesatriani Damanik, Selna Aprilia Sidauruk, And Universitas Negeri Medan, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara, 28, 358–68.

² Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Pt Nasya Expanding*, 2020.

Secara umum, kemiskinan bisa diakibatkan banyak hal.³ Dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai macam cara seperti menjalankan program penanggulangan kemiskinan yang terpadu mulai dari program program pengendalian kemiskinan yang berdasar pada pengembangan diri masyarakat, bantuan secara sosial serta program pengembangan usaha mikro. Semua program tersebut dijalankan oleh segala elemen, mulai dari pemerintahan daerah hingga pemerintahan pusat.⁴

Diketahui masalah kemiskinan di Indonesia tahun 1998 sebesar 24,2% hingga tahun 2019 sebesar 9,22% mengalami penurunan. Akan tetapi dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,19%. Dikarenakan adanya pandemik covid-19 yang menyerang dunia mengakibatkan angka kemiskinan meningkat. Pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2021 sebesar 9,71%, angka kemiskinan juga turun 0,48 persen poin. Meskipun menurun, tetapi persentase penduduk miskin tersebut masih lebih tinggi dibanding posisi sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan pada tahun 2022 sebesar 9,57%.

Berdasarkan data pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara berada di peringkat kelima yang persentase kemiskinannya tinggi di pulau Sumatera sebesar 8,33%. Berikut adalah data persentase penduduk miskin pulau sumatera tahun 2022:

³ Marianan Naibaho And Others, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan', *Jurnal Matematika Ilmiah*, 9 (2023).

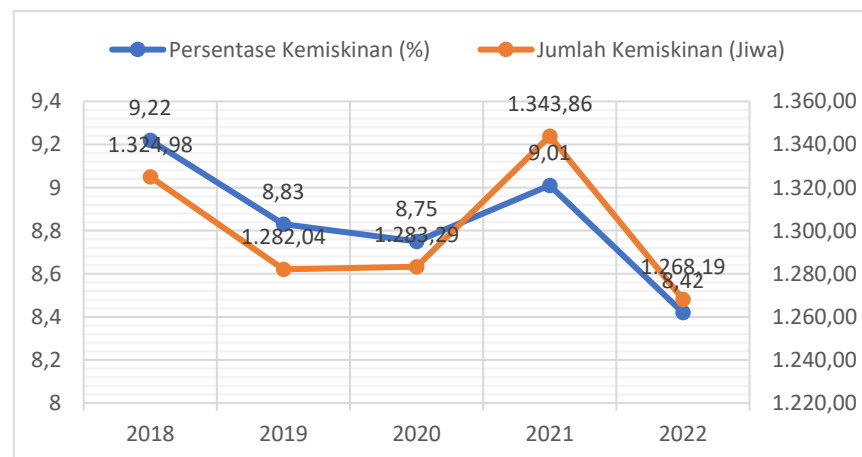
⁴ Reza Nur Fauzi, Ria Kurnia Febriani, And Deris Desmawan, 'Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', 1.1 (2022), 118–22.

Tabel 1. 1
Persentase Penduduk Miskin Pulau Sumatera Tahun 2022

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin
Aceh	14,75
Sumatera Utara	8,33
Sumatera Barat	6,04
Riau	6,84
Jambi	7,70
Sumatera Selatan	11,95
Bengkulu	14,34
Lampung	11,44
Kep. Bangka Belitung	4,61
Kep. Riau	6,03

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Perkembangan tingkat kemiskinan di Sumatera utara Periode 2018 - 2022 ditunjukkan pada gambar 1.1. pada periode tersebut perkembangan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara relatif berfluktuasi dari tahun ketahun. Tahun 2021 adalah puncak kemiskinan yang cukup tinggi sebesar 1.343,86 juta jiwa yang disebabkan karena dampak covid - 19.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. 1
Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara

Dalam hal ini Pendapatan daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk menekan angka kemiskinan. Pendapatan daerah tersebut adalah pendapatan asli daerah.⁵

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan daerah. Menurut Pujiati, dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD, akan memberikan peningkatan komposisi PAD itu sendiri sebagai penerimaan daerah. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternal isasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁶

Terdapat hubungan antara kemiskinan dengan PAD, pendapatan asli daerah yang diterima pemerintah daerah menggambarkan tingkat kesiapan dalam mengelola daerahnya. Pendapatan daerah yang lebih tinggi berarti semakin besar anggaran belanja yang tersedia terutama dalam pengalokasian untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi salah indikator kemiskinan, jika suatu daerah memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi maka semakin rendah tingkat kemiskinan daerah.

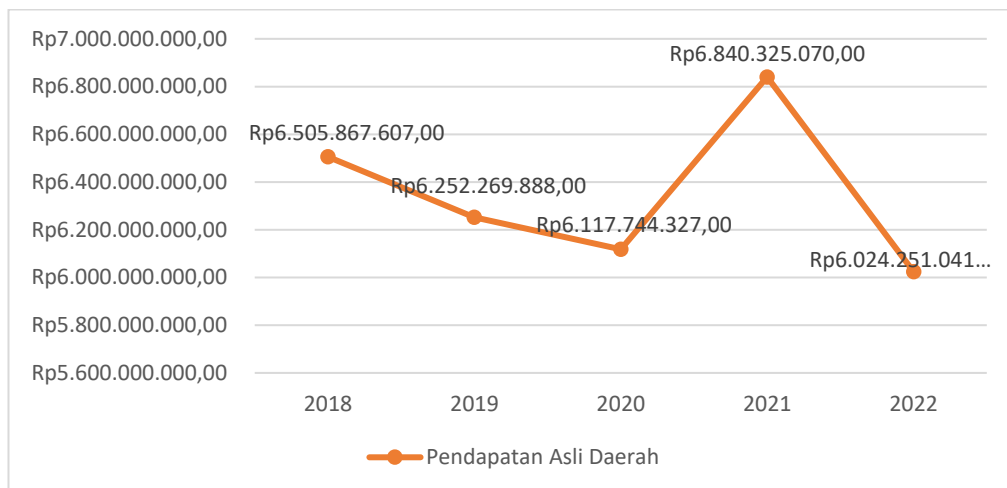
Berdasarkan penelitian terdahulu Nur Ika Fitriyanti dan Herniwati Retno Handayani Menunjukkan Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh dan

⁵ T. Najrul Kiram, 'Pengaruh Dana Alokasi Khusus (Dak), Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh' (Iain Langsa, 2023).

⁶ Dewi Chrisanty Paat, Rosalina A.M.Koleangan, And Vekie A. Rumat, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung Dewi', 2019, 1–10.

signifikan terhadap Angka Kemiskinan. dan berdasarkan penelitian Eni Rakhmawati menunjukkan pendapatan asli daerah berpengaruh positif tidak signifikan.⁷

Berdasarkan gambar 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara dari 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari gambar dalam tahun 2020 PAD pada Provinsi Sumatera Utara sebanyak 6.117.744.327,00 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 6.840.325.070,00 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebanyak 6.024.251.041,00.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. 2

Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara

Pengoptimalan sumber pendapatan dan anggaran yang dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) menjadi tolok ukur kemajuan suatu daerah maupun

⁷ Nur Ika Fitriyanti And Herniwati Retno Handayani, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Belanja Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ekonomi Diponegoro*, 9 (2020), 79–90.

suatu negara. Dimana dalam Islam terkait dengan ini di perintahkan Allah dalam surah Al – Baqarah ayat 30.⁸

Jika suatu daerah mampu mengoptimalisasi sumber daya alam lalu hasilnya digunakan untuk kepentingan umat bersama, maka sumber daya manusia (SDM) akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka kemajuan suatu daerah pun akan dapat terwujud. Sesuai dengan peranan dan kedudukan manusia, diperlukan pembangunan manusia untuk meningkatkan kualitas SDM dan sertanya dalam proses pengentasan kemiskinan serta peningkatan perlindungan dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sesuai dengan prinsip Islam. Adapun semakin menurunnya kualitas SDM menyebabkan jumlah penduduk miskin juga semakin besar dan memiliki efek-efek negatif yang lain pula.⁹

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.¹⁰

Berdasarkan penelitian Muh Akmal dan Sitti Aisyah menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

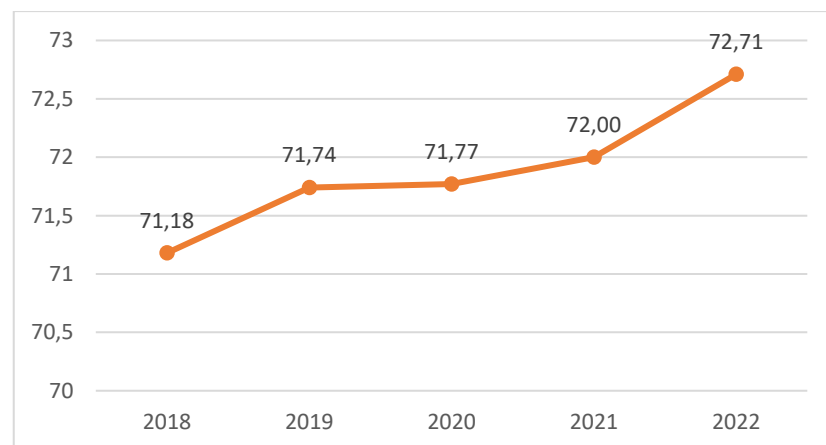
⁸ Kiram, “Pengaruh Dana Alokasi Khusus (Dak), Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.”

⁹ Ibid.

¹⁰ Yunie Rahayu, ‘Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi’, *Ekonomis : Journal Of Economics And Business*, 2.1 (2018), 165

Kemiskinan di Kabupaten Enrekang. Dan pada penelitian Eni Rakhmawati menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan.¹¹

Berdasarkan gambar 1.3 menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan terus-menerus, mulai dari tahun 2018 sebesar 71,18% hingga tahun 2022 sebesar 72,71% . yang berarti kualitas manusia atau indeks pembangunan di Sumatera Utara sudah sangat bagus dan berkualitas. Indeks pembangunan di Sumatera Utara berada di tingkat golongan menengah atas yang artinya indeks pembangunan di Sumatera Utara sudah cukup bagus.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. 3

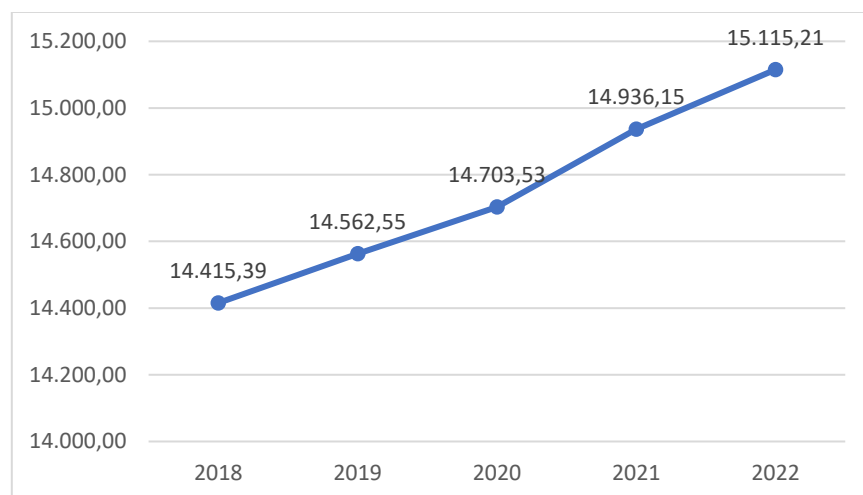
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara

Selain dari itu jumlah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, Jumlah penduduk dalam Pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi

¹¹ Akmal And Aisyah.

yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Jumlah penduduk yang besar dari tahun ketahun akan membuat tingkat kemiskinan semakin meningkat. Selain itu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial maupun ekonomi. Penduduk harus bisa dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan, penduduk harus dijadikan subjek atau objek dalam pembangunan, pembangunan adalah dari penduduk untuk penduduk. Artinya bahwa pembangunan lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan pembangunan infrastruktur semata agar tidak meningkatnya angka kemiskinan.¹²

Berdasarkan gambar 1. 4 bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan terus- menerus mulai dari tahun 2018 sebanyak 14.451, 391 juta jiwa hingga 2022 menjadi sebanyak 15.115,206 juta jiwa



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. 4
Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara

¹² Tuty Lisa Alawiyah Harahap, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau' (Universitas Islam Riau, 2020)

Berdasarkan peneltian Rahma Darja dan Ilham Syata menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Penduduk Miskin¹³. Tetapi pada beberapa referensi lain menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Menurut Nelson dan Leibstein terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas masalah yang didapat adalah Meningkatkannya nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), bertambahnya Jumlah Penduduk, serta naik turunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Utara ternyata tidak lantas menyebabkan angka kemiskinan menurun oleh karena itu penelitian ini berusaha menganalisa fenomena yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dan penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ”Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”.

¹³ Rahma Darja, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Jumlah Pengangguran , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2019,” *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya* 9, No. 1 (2021).

¹⁴ Saharuddin Didu And Ferri Fauzi, ‘Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak’, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.1 (2016), 102–17 <<https://doi.org/10.35448/Jequ.V6i1.4199>>.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemiskinan Sumatera Utara Berada di peringkat Kelima di Pulau Sumatera.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sudah membaik tetapi belum memberikan kontribusi terhadap kemiskinan.
3. Jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahun yang akan berdampak meningkatnya Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Naiknya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Provinsi Sumatera Utara belum memberikan kontribusi terhadap kemiskinan.

1.3 Batasan Masalah

1. Peneliti membatasi data yang akan digunakan yaitu data dari tahun 2018 sampai tahun 2022.
2. Peneliti membatasi tempat yang akan di teliti yaitu hanya pada 33 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.
3. Peneliti hanya menggunakan variabel independen yakni indeks Pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan pendapatan asli daerah.
4. Peneliti hanya menggunakan variabel dependen yakni Kemiskinan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?

2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Dan Mafaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang ekonomi, memungkinkan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat selama duduk dibangku perkuliahan, tetapi juga berharap penulis dapat berfikir kritis dalam

menganalisis khususnya di bidang ekonomi, penulis dapat memahami masalah yang dihadapi.

2. Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran implikasi anggaran berupa pendapatan asli daerah serta pengaruh indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pemerintah terkait

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menginformasikan bagaimana dampak indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Penjelasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara” penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) diartikan sebagai perhitungan index pembangunan sosioekonomi nasional,

kombinasi perhitungan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan IPM sebagai kemampuan penduduk untuk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengelompokkan negara dengan nilai 0 sebagai pembangunan manusia yang rendah sampai dengan 1 diartikan pembangunan manusia yang tinggi. Komponen dari IPM adalah, umur panjang yang dicerminkan dengan angka harapan hidup (life expectancy at birth), pengetahuan yang merupakan cerminan dari harapan lama sekolah (expected years of schooling) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan standar hidup layak yang dicerminkan dengan gross national income per capita (GNI per kapita). Dengan PNB sama per kapita yang PNB tetapi terjadi kesenjangan dalam modal manusia, manfaat HDI dapat menyajikan dua gambaran yang berbeda per kapita tetapi kesenjangan dalam modal manusia, manfaat HDI dapat menyajikan dua gambaran yang berbeda. Salah dari HDI kelemahan Kekurangan adalah tidak dapat memperhitungkan faktor-faktor seperti kemiskinan, kesenjangan, keamanan, lingkungan, dan sebagainya adalah bahwa ia belum dapat memperhitungkan faktor-faktor seperti kemiskinan, kesenjangan, keamanan, lingkungan, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ A. Jajang W Mahri And Others, *Ekonomi Pembangunan Islam, Ekonomi Pembangunan Islam*, 2021.

2. Jumlah Penduduk

Lembaga Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi”.¹⁶

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan penghasilan penerimaan pemerintah suatu daerah yang berasal dari suatu daerah itu sendiri yang olah secara individu berdasarkan keahlian yang dimiliki. Pendapatan asli suatu daerah dinyatakan sebagai penerimaan dari sektor pajak daerah, retribusi suatu daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan suatu daerah yang di pisahkan, dan lain-lain.¹⁷

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi sebenarnya di dalam kehidupan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Baik Kondisi kemiskinan dari ini muncul ketika individu, kelompok, atau masyarakat dalam populasi sasaran tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kemiskinan merupakan Keadaan sangat terkait dengan lingkungan kerja, perekonomian

¹⁶ Hilmi And Others, ‘Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli’, *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2022).

¹⁷ Kadafi And Murtala.

masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat, keadaan perayaan lokal, dan keadaan kesejahteraan masyarakat .terkait dengan lingkungan kerja, ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, kesehatan, negara perayaan lokal , dan negara kesejahteraan masyarakat.¹⁸

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang lakukan oleh peneliti, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisikan informasi mengenai materi dan hal yang akan dibahas pada setiap bab-bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penulisan. Dalam latar belakang menjelaskan bagaimana masalah dan fenomena yang akan diteliti dan menguatkan judul penelitian, batasan masalah berisikan tentang batasan peneliti dalam penelitiannya agar tidak terjadi pelebaran masalah, dalam rumusan masalah berisi tentang memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, penjelasan istilah dibuat agar pembaca dapat memahami maksud judul penelitian, serta sistematika penulisan berguna untuk pembaca tahu alur atau susunan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang berguna untuk membedakan penelitian

¹⁸ Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*.

kita dengan penelitian sebelumnya, kerangka berfikir berguna untuk memudahkan peneliti menentukan suatu konsep yang matang yang kemudian dimanfaatkan untuk menjelaskan setiap masalah dalam penelitian. Serta menetapkan hipotesis penelitian atau dugaan sementara dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data, metode keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi hasil penulisan, analisa hasil penelitian, relevansi dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan yang diperoleh atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh, dan saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di Indonesia bagian barat tepatnya di pulau Sumatera dengan Ibu Kota Medan. Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota. Daratan Provinsi Sumatera Utara memiliki Luas 71.680,68 km² , daratan provinsi Sumatra Utara adalah 71.680,68 km² , sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, dan juga beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai pulau Sumatera.

Daerah yang paling luas di Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota adalah daerah Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 6.620,70 km² , atau sekitar 9,23% dari keseluruhan luas Sumatera Utara, kemudian diikuti dengan Kabupaten Langkat yang memiliki luas 6.263,29 km² atau 8,74%, lalu selanjutnya Kabupaten Simalungun dengan luas 4.386,60km² atau sekitar 6,12%. Sedangkan luas daerah yang terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km² atau sekitar 0,02% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Pada umumnya Provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara juga memiliki musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai pada bulan Maret, dan Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan

September. Diantara kedua musim penghujan dan kemarau diselingi oleh musim pancaroba.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data panel dalam kurun waktu 5 tahun dihitung mulai dari tahun 2018 sampai 2022 pada kabupaten / kota di provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan berasal dari Lembaga khusus seperti Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah variabel kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan Indeks Pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan pendapatan asli daerah sebagai variabel independen.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Ada tiga model yang dapat digunakan pada panel data regresi: Model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Untuk mengidentifikasi model terbaik, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan diterapkan uji chow, uji hausman, dan uji LM.

Hasil pengembangan model adalah antara lain:

4.2.1 Uji Chow

Buat menentukan model yang tepat antar *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan diterapkan lebih efektif, pengujian chow harus dilakukan.

Dengan anggapan :

Apabila nilai prob. $> 0,05$ maka model yang diterapkan CEM

Apabila nilai prob. $< 0,05$ maka model yang diterapkan FEM

Tabel 4. 1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	303.059268	(4,17)	0,0000
Cross-section Chi-square	107.023391	4	0,0000

Sumber : Hasil olah data eviws 12

Hasil dari uji chow pada tabel 4. 1 diatas bahwa semua variabel yang digunakan memiliki nilai probabilitas 0,0000 berarti lebih kecil dibandingkan 0,05, maka dapat disimpulkan model yang layak diterapkan adalah *fixed effect model*.

4.2.2 Uji Hausman

Dari estimasi pengujian diatas maka uji harus dilanjutkan untuk menentukan apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* dengan menggunakan uji Hausman.

Dengan anggapan :

Apabila nilai prob. > 0,05 maka model yang terapkan REM

Apabila nilai prob. < 0,05 maka model yang diterapkan FEM

Tabel 4. 2
Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq d.f	Prob.
Cross-section random	4.501711	3	0.2121

Sumber : Hasil olah data eviws 12

Estimasi dari uji hausman pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,2121 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka dapat disimpulkan model yang layak diterapkan adalah *Random Effect Model*. Sehingga perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Dari estimasi pengujian diatas maka uji harus dilanjutkan untuk menentukan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *random effect model* dengan menggunakan uji LM.

Dengan anggapan :

Apabila nilai prob. $> 0,05$ maka model yang diterapkan CEM

Apabila nilai prob. $< 0,05$ maka model yang diterapkan REM

Tabel 4. 3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	time	both
Breusch-pagan	43.418116	1.972884	45.39104
	(0.0000)	(0.1601)	(0.0000)

Sumber : Hasil olah data eviews 12

Estimasi dari uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkn dengan 0,05 maka dapat disimpulkan model yang layak digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier data panel pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan Random Effect Model (REM) sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini dihasilkan melalui uji chow, dan uji hausman, serta uji LM, sehingga Random Effect Model adalah metode yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/21/24 Time : 20:10				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations : 25				
swamy and arora estimator of compenent variances				
Variable	coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.02357	2.409507	4.575030	0.0002
X1	-1.510080	0.613072	-2.463136	0.0225
X2	0.457740	0.164029	2.790597	0.0110
X3	-0.001974	0.012916	-0.152870	0.8800
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.195455	0.9884
Ldiosyncratic random			0.21179	0.0116
Weighted Statistics				
R-squared	0.303541	Mean deoendent var		0.501537
Adjusted R-squared	0.204047	S.D. dependennt var		0.024573
S.E. of regression	0.021923	Sum squared resid		0.010093
F-statiistic	3.050841	Durbin-watson stat		1.920377
Prob (F-statistic)	0.051044			
Unweighted statistics				
R-squared	0.598226	Mean dependent var		10.36174
Sum squared resid	0.860670	Durbin-watson stat		0.022521

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_i = 11.02 - 1.51_{1it} + 0.45_{2it} - 0.001_{3it} + e_{it}$$

- a. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 11,02 maka bisa diartikan bahwa tanpa adanya variabel indeks pembangunan manusia (X1). Jumlah penduduk (X2), dan pendapatan asli daerah (X3) maka variabel kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.102%.
- b. Nilai koefisien beta variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar 1,51, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan 151%. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 151%.
- c. Nilai koefisien beta variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar 0,45, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan 45%. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 45%.
- d. Nilai koefisien beta variabel Pendapatan Asli Daerah (X3) sebesar 0,001, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan

0,1%. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,1%.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0–1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa variabel independen kurang dapat menjelaskan atau mengestimasi variabel dependen. Sementara itu, nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan dan mengestimasi variabel dependennya. Namun, koefisien determinasi memiliki kekurangan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁷⁶ Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.303541	Mean deoendent var	0.501537
Adjusted R-squared	0.204047	S.D. dependennt var	0.024573

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

⁷⁶ Fitriyanti And Handayani.

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai Adjusted *R-squared* pada tabel 4.7 sebesar 0.204047 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis menggunakan uji F harus dilihat nilai t hitung dan t tabel dari penelitian tersebut guna menentukan apakah berada pada daerah terima H_0 dan tolak H_1 atau sebaliknya. Ketentuan-ketentuan dalam pengujian menggunakan uji F yaitu :⁷⁷

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_1 ditolak artinya seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_1 diterima artinya seluruh variabel independen merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji F (Simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

⁷⁷ Fitriyanti And Handayani.

Tabel 4. 6
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	3.050841	Durbin-watson stat	1.920377
Prob (F-statistic)	0.051044		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1.634285 > F_{tabel} 3.050841$ dengan probabilitas sebesar $0.051044 < 0,05$ maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Berarti Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan.

4.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t merupakan sebuah gambaran hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara t hitung dan t tabel. Ketentuan-ketentuan dalam pengujian menggunakan uji t yaitu: ⁷⁸

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁷⁸ Fitriyanti And Handayani.

- b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji t (Parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std.error	t-Statistic	Prob.
C	11.02357	2.409507	4.575030	0.0002
X1	-1.510080	0.613072	-2.463136	0.0225
X2	0.457740	0.164029	2.790597	0.0110
X3	-0.001974	0.012916	-0.0152870	0.8800

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel Indeks pembangunan manusia (X1) terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.463136 > t_{tabel}$ yaitu $1,97481$ dan nilai sig $0.0225 < 0,05$, maka H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.
- b. Hasil uji t pada variabel jumlah penduduk (X2) terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.790597 > t_{tabel}$ $1,97481$ dan nilai sig $0.0110 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

- c. Hasil uji t pada variabel pendapatan asli daerah (X3) terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.0152870 < t_{tabel} 1,97481$ dan nilai $sig\ 0.8800 > 0,05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya pendapatan asli daerah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi sumatera utara. Yang berarti apabila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan maka kemiskinan akan menurun. Karena dengan semakin tinggi tingkat kualitas sumber daya manusia/indeks pembangunan manusia dapat menurunkan kemiskinan

IPM memiliki implikasi untuk pengurangan kemiskinan. Perhitungan IPM menggunakan indikator komposit termasuk harapan hidup, tingkat melek huruf dan konsumsi per kapita. di bidang kesehatan dan pendidikan, seperti halnya peningkatan pendapatan per kapita yang mendorong pembangunan manusia, sehingga peningkatan kualitas penduduk di wilayah tersebut akan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut.⁷⁹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang oleh dilakukan oleh Novia Rahmawati, Panji Kusuma Prasetyanto dan Ftrah

⁷⁹ Akmal And Aisyah.

Sari Islami yang hasil penelitian menyatakan bahwa indeks Pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.⁸⁰

4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Artinya meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar dari tahun ketahun akan membuat tingkat kemiskinan semakin meningkat jika tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial maupun ekonomi.⁸¹

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk pada pembangunan. Pertama, adalah pandangan pesimistis yang berpendapat bahwa penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) dapat memunculkan masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan. Kedua adalah pandangan optimis yang berpendapat bahwa penduduk adalah asset yang

⁸⁰ Rahmawati, Prasetyanto, And Islami.

⁸¹ Harahap.

memungkinkan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan prolosi inovasi teknologi dan institusional, sehingga dapat mendorong perbaikan kondisi sosial.⁸²

Penelitian ini sejalan dengan peneltian terdahulu yang oleh dilakukan oleh Rahma Darja dan Ilham Syata yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh posistif terhadap penduduk miskin.

4.4.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi sumatera utara. yang artinya jika pendaptan asli daerah mengalami penurunan maka kemiskinan akan meningkat. Begitujuga sebaliknya apabula pendaptan asli daerah mengalami peningkatan maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah salah satunya akan berperan dalam penanggulangan kemiskinan karena pendapatan asli daerah akan mendorong bergeraknya roda ekonomi daerah.⁸³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad kadafi dan Murtala yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

⁸² Putra.

⁸³ Kiram, "Pengaruh Dana Alokasi Khusus (Dak), Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh."

Adanya kenaikan pendapatan asli daerah akan memicu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik dikarenakan pendapatan asli daerah dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya.⁸⁴

⁸⁴ Ibid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dari peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Artinya apabila indeks pembangunan manusia Di Sumatera Utara meningkat maka akan mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. dan ketika jumlah penduduk meningkat maka kemiskinan juga ikut meningkat apabila tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusianya. Sementara itu untuk pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan diketahuinya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Untuk itu pemerintah dapat memfokuskan pada peningkatan indeks pembangunan manusia karena indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh dalam mengatasi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi bidang pemerintah, pemerintah harus mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga lapisan masyarakat termasuk

masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi demi kesejahteraan bersama.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan.
3. Bagi penulis penelitian, ini dapat membawa dalam bidang ekonomi sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam menetik skripsi ini.